

Peran KUR Terhadap Pengembangan UMKM di OKU Timur Studi Kasus Bank BRI Unit Rawabening

Oleh: **Muhamad Nanang Rifa'i^{1*}, Khafid Ismail², Syaiful Anam³, Nuri Liana Sari⁴,
Anton Saputra⁵**

^{1,2,4}(Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda)

Email: ^{*}nanang@unuha.ac.id, ²khafid@unuha.ac.id, ⁴nuri@gmail.com

³(Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda)

Email: syaiful@stkipnurulhuda.ac.id

⁵(Sains Pertanian, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nurul Huda)

Email: nuri@gmail.com

Diterima: 11 Oktober 2023 | Revisi: 20 Desember 2023 | Diterbitkan: 31 Desember 2023

Abstrak-Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi kerakyatan yang memiliki tujuan mengurangi masalah ketimpangan maupun kesenjangan pendapatan masyarakat. Dalam pengembangannya, UMKM mengalami kendala terkait dengan permasalahan permodalan. Upaya dalam pemecahan persoalan tersebut adalah melalui pembiayaan kredit, salah satunya yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan yang diberikan oleh pemerintah melalui bank pelaksana. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan peranan KUR dari Bank BRI studi kasus pada Bank BRI unit Rawabening terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten OKU Timur. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 4 orang pelaku UMKM. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa KUR yang diberikan oleh bank BRI memiliki peran dalam pengembangan UMKM di OKU Timur sebagai penyedia modal usaha dengan memberikan pembiayaan kredit. Pengusaha UMKM sendiri menjelaskan bahwa KUR memiliki beberapa manfaat salah satunya yaitu penambahan modal untuk pengembangan bisnis.

Kata Kunci: Pengembangan UMKM; Kredit Usaha Rakyat (KUR); Rawabening

The Role of KUR in the Development of MSMEs in East OKU Case Study of Bank BRI Rawabening Unit

Abstract- Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the backbone of the people's economy, aiming to reduce the problem of inequality and income inequality in the community. In its development, MSMEs experience obstacles related to capital problems. Efforts to solve these problems are made through credit financing, one of which is the People's Business Credit (KUR). KUR is a people-based economic empowerment program the government provides through implementing banks. This study aims to explain the role of KUR from Bank BRI, a case study at Bank BRI, Rawabening unit on the development of MSMEs in East OKU District. The method in this study uses qualitative with a qualitative descriptive analysis approach. Observation, interviews, and documentation are used to carry out data collection techniques. The number of informants in this study is 4 MSME

actors. The study results show that the KUR provided by BRI bank has a role in developing MSMEs in East OKU as a business capital provider by providing credit financing. MSME entrepreneurs explained that KUR has several benefits, including additional capital for business development.

Keywords: MSME Development; People's Business Credit (KUR); Rawabening

PENDAHULUAN

Dalam Era globalisasi, pembangunan sangat bergantung pada sektor perekonomian sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pemerintahan. Pembangunan ekonomi merupakan hal urgen dalam suatu negara, terutama dalam hal peningkatan pendapatan nasional dan peningkatan kesejahteraan. Pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting yaitu suatu proses yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus menerus; usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan per kapita, dan kenaikan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang (Hidayat et al., 2022). Masyarakat dan pemerintah merupakan lapisan elemen yang harus terlibat dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi. Dengan menggunakan dukungan sumber daya, masyarakat dan pemerintah harus bersinergi untuk mewujudkan pembangunan ekonomi nasional.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan wujud kontribusi dari masyarakat dalam pembangunan ekonomi nasional. Menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM pasal 1, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha

ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang (Efendi et al., 2020). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008).

Posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis (M. N. Rifa'i et al., 2019). UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat (Arianto, 2021). Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama

dalam kegiatan ekonomi : penyedia lapangan kerja, pemain penting dalam perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru, dan kontribusinya terhadap PDB dan neraca pembayaran.

Dalam proses pengembangannya, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Permasalahan yang masih merupakan masalah klasik dan umumnya masih terjadi pada hampir sebagian besar UMKM di Indonesia adalah permodalan (pendanaan) (M. A. Lestari et al., 2020). Berkaitan dengan masalah yang dihadapi UMKM, maka diperlukan strategi untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang ditempuh pemerintah untuk mengembangkan UMKM yaitu melalui penyaluran kredit UMKM. Dengan adanya fasilitas kredit tersebut diharapkan UMKM bisa berkembang optimal untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi nasional dan mampu mengatasi tingginya tingkat pengangguran kemiskinan. Hal yang lumrah bagi seorang pelaku UMKM memperoleh kredit sebagai modal dalam usaha adalah melalui kredit pada bank.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut pemerintah melalui inpres Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 yang berisi tentang keibijakan-kebijakan dalam pengembangan sektor Riil juga pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang disertai dengan kesepahaman bersama antara Departemen Teknis, perbankan juga perusahaan penjamin kredit ataupun pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pada tanggal 05 November 2007, dimana dengan presiden

Indonesia pada waktu itu melakukan peresmian kredit bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan penjamin nama kredit adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Suginam et al., 2021).

Kemenko Perekonomian dalam (Malelak et al., 2020) menyebutkan, Bank nasional yang menyalurkan KUR sebanyak 7 bank yaitu Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Bukopin, Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah). Bank Rakyat Indonesia (BRI) menduduki peringkat pertama penyalur KUR terbanyak di Indonesia. Jenis KUR yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia adalah KUR Mikro adalah Kredit Modal Kerja dana atau investasi dengan plafond sampai dengan Rp50.000.000,00 per debitur, KUR Kecil adalah Kredit Modal Kerja dana tau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan memiliki plafond lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 per debitur (Santiadin et al., 2023).

Data jumlah UMKM di Indonesia yang disajikan dalam kajian ilmiah oleh (Lestari, 2023) menerangkan bahwa menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Indonesia, dapat dilihat pada wilayah Provinsi Sumatera Selatan jumlah UMKM yang terdaftar dalam sistem OSS sebanyak 330,693 unit, dan Sumatera Selatan menduduki urutan ke 7 daerah yang memiliki jumlah UMKM terbanyak. Sumbangsi angka tersebut juga berasal dari salah satu daerah di Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu

Timur (OKU Timur). Dalam proses pengembangannya, UMKM Oku Timur juga tak luput dari permasalahan permodalan.

Dari berbagai uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran KUR yang diberikan Oleh Bank BRI terhadap pengembangan UMKM yang ada di Oku Timur. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Raras Santiadin dkk, dengan judul “Pengaruh Pemberian KUR terhadap Pendapatan dan Pengembangan UMKM di Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus pada BRI Unit Sukaratu)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Unit Sukaratu Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Sukaresik. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Sharon Luciana dengan judul “Pengaruh Pemberian Modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI KCP Unit Lamalaka Terhadap UMKM di Kabupaten Bantaeng”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel Modal KUR Bank BRI KCP Unit Lamalaka berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM masyarakat di Kab. Banteng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. (Siyoti & Sodik, 2015) Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang mendalam serta berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dalam masalah manusia. Hubungan erat antara peneliti dan subjek yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara tidak terstruktur, observasi digunakan peneliti untuk melihat perkembangan usaha pada subjek peneliti, sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan peneliti untuk mencari data skunder seperti penggunaan dana KUR, manajemen dana KUR dan lain sebagainya.

Adapun Teknik Analisa data pada metode kualitatif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut (Rifa’i, dkk 2021):

1. Reduksi Data, merupakan proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul saat peneliti tulis dilapangan.
2. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, began, hubungan antara kategori dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data berupa teks yang bersifat naratif.
3. Pemeriksaan kesimpulan dan verifikasi data, tahap ini merupakan tahap final dimana tahap terakhir yang akan dibuat

penarikan kesimpulan, ada beberapa cara yang digunakan dalam proses ini adalah dengan pencatatan pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian kasus-kasus negatif yang biasanya muncul di Tengah-tengah masyarakat.

Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung pada lokasi penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha usaha mikro kecil menengah di desa Rawabening Kabupaten OKU Timur, kriteria subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah para pedagang kelas menengah kebawah dimana modal tidak lebih dari 50 juta. Adapun para pedagang yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut: Bapak Misbah pengusaha yang bergerak pada bidang penjualan ayam potong putih dan merah, Ibu Sumarijah pengusaha yang bergerak pada bidang kuliner yaitu kedai kopi, kemudian ibu Sumilah yang bergerak pada bidang kuliner yaitu jualan jajanan secara grosir di pasar rawabening, Bapak Bambang yang bergerak dibidang jasa yaitu membuka took alat tulis kantor dan foto copy. Dari subjek yang diambil semuanya melakukan pencairan KUR di BRI Unit Rawabening Kabupaten OKU Timur.

Menurut (Rukin, 2019) Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini penelitian menentukan lokasi penelitian yang

sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

2. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan komponen-komponen pendukung peneliti yang dapat membantu memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian.

3. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi a) Pengumpulan data Pada tahap ini akan diperoleh sumber data berupa hasil wawancara. Dokumen sebagai sumber dari data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari pengusaha UMKM, kemudian peneliti menghimpunnya sebagai bukti data yang diperoleh dari peneliti. b) Identifikasi data Pada tahap ini peneliti kemudian memilih data yang diperoleh untuk menilai data-data yang diperlukan dan keabsahan data yang diperoleh.

4. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan secara sistematis data yang telah diperoleh. Serta menganalisa data yang diperoleh dikaitkan dengan aspek permasalahan dalam penelitian ini.

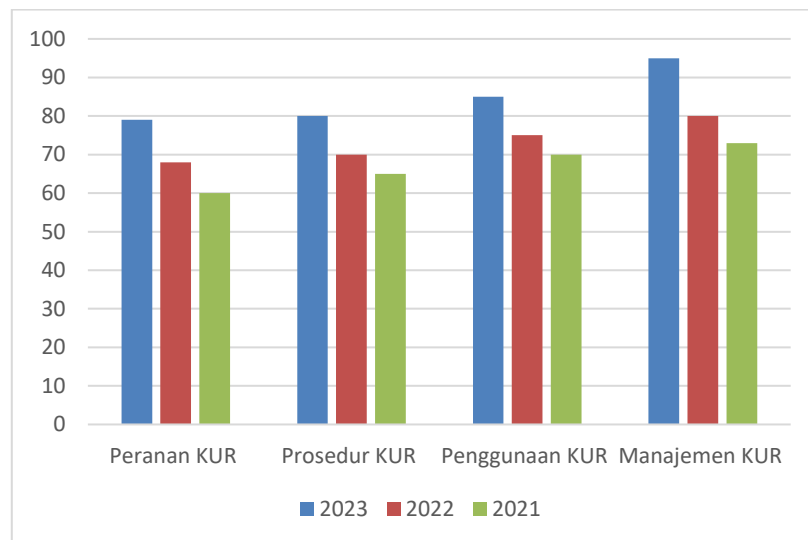
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari tahap pra lapangan adalah mendapatkan lokasi penelitian, kriteria subjek yang dibutuhkan, Adapun lokasi atau tempat penelitian yaitu Desa Rawabening Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, sedangkan kriteria yang diperoleh adalah para pengusaha atau

pelaku UMKM kelas menengah kebawah, hal ini di dukung dari hasil wawancara dari pihak pemberi KUR yang dilakukan pada hari selasa tanggal 10 Oktober 2023 beliau menyampaikan “nasabah yang mengajukan KUR di Unit BRI Rawabening mayoritas 85% usaha yang

dijalankan masuk kategori Usaha Mikro yang pengajuannya ada yang kurang dari Rp. 50.000.000 ada juga yang lebih dari Rp. 50.000.000”. Hal ini tentu menjadi kabar baik untuk pelaku usaha yang akan memulai usahanya jika terkendala modal usaha.



Gambar 1. Pengelolaan KUR Unit BRI Rawabening Kab. OKU Timur
Sumber: (Data Diolah, 2023)

Data diatas sengaja peneliti buat dengan grafik supaya lebih mudah dipahami, data tersebut didapat dari hasil wawancara dengan kepala Kantor BRI Unit Rawabening tentang peranan, prosedur, penggunaan serta manajemen KUR yang dijalankan selama 3 tahun terakhir dimulai dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Dimana setiap tahunnya terdapat peningkatan dari segi peranan KUR, Prosedur KUR, Penggunaan KUR dan Manajemen KUR.

Pembahasan

Peran KUR yang diberikan oleh Bank BRI dalam pengembangan UMKM OKU Timur

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis penelitian tersebut, data yang diperoleh sangat bergantung dari informasi-informasi yang diberikan oleh informan, baik informan utama maupun informan pendukung. Informan utama pada penelitian ini tentu saja adalah pihak pelaku UMKM atau nasabah KUR BRI. Secara rinci, informan-informan tersebut dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria dan Bidang Usaha Subjek

No	Nama	Jenis Usaha
1	Bapak Misbah	Jual dan jasa bubut ayam potong
2	Ibu Sumarijah	Kedai kopi
3	Ibu Sumilah	Aneka kue jajanan pasar
4	Bapak Bambang	Produksi Krupuk

Sumber: (Data Diolah, 2023)

Penggunaan Dana Pinjaman Untuk Pengembangan Usaha

Pemberian kredit berguna untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha nasabah agar dapat mempertahankan eksistensinya maupun mengembangkan usahanya menjadi lebih maju. Melihat dari Fungsi pokok dari kredit pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, dan jasa-jasa, bahkan konsumsi yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia (Apriyanti, 2006).

Penggunaan dana pinjaman KUR untuk pengembangan usaha dijelaskan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

1. Bapak Misbah dengan usaha Jual dan melayani jasa bubut ayam potong menerangkan bahwa, dengan adanya KUR yang diberikan oleh Bank BRI Unit Rawabening membantu dalam penambahan modal seperti pembelian alat bubut serta penampahan kuantitas ayam yang disediakan.
2. Ibu Sumarijah dengan usaha kedai kopi menerangkan bahwa dengan adanya KUR mampu untuk merehap lokasi penjualan, yang

tadinya tampak sederhana dan saat ini sudah direnovasi menjadi kedai kopi yang menarik.

3. Ibu Sumilah dengan usaha kue jajanan pasar menerangkan, adanya KUR menambah modal penjualan sehingga mampu menambah aneka macam kue.
4. Bapak Bambang dengan usaha produksi krupuk menerangkan manfaat dana KUR mampu membantu dalam penambahan alat produksi yang lebih modern.

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti dapat ditarik kesimpulan penggunaan dana dari hasil Pinjam KUR sangat digunakan dengan sebaik mungkin oleh pelaku usaha.

Prosedur Pinjaman KUR BRI untuk UMKM

Prosedur pemberian kredit merupakan suatu tahap yang harus dilalui sebelum kredit diputuskan untuk diberikan (Amalia, 2018). Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai suatu kelayakan permohonan kredit. Adapun prosedur pemberian kredit secara umum adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengajuan Permohonan Kredit
Permohonan kredit merupakan tahap awal yang diajukan secara

tertulis. Dalam tahapan ini, calon nasabah harus menyerahkan surat permohonan kredit. Surat ini harus lengkap sesuai dengan jumlah kredit yang diminta dan tujuan penggunaannya, lalu ditandatangani oleh calon nasabah dan diberi tanggal.

2. Tahap Pengumpulan Data dan Informasi

Yaitu tahap dimana Bank memberikan permohonan yang diajukan oleh calon nasabah debitur serta project proposalnya (bila ada). Data merupakan kumpulan dari informasi mengenai identitas dari nasabah. Dalam tahap ini, nasabah harus melengkapi berupa data atau syarat dari calon debitur.

3. Tahap Analisa Kredit

Yaitu tahap dimana pihak bank melakukan analisis terhadap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur tersebut. Analisis kredit merupakan proses pengolahan informasi dsar yang telah diperoleh menjadi informasi yang lebih lengkap. Dengan adanya analisis tersebut, dapat memperkecil resiko terjadinya kredit bermasalah bagi bank.

Konsep Pembiayaan UMKM

Konsep pembiayaan UMKM yang di terbit kan oleh Bank Indonesia (BI) selaku pengawas dan pemberi kebijakan untuk dunia usaha perbankan di Indonesia melalui kebijakan mendorong industri kecil menengah dengan kebijakan setelah amandemen UU Nomor 13 Tahun 1968 menjadi UU Nomor 23 Tahun 1999

menjadi UU Nomor 20 Tahun 2008, dan diamandemen lagi menjadi UU Nomor 6 Tahun 2009 yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang konsep pembiayaan UMKM (Rachman, 2018).

KESIMPULAN

Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) sangat membantu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam hal permasalahan modal, Pengembangan usaha yang dilakukan serta dirasakan oleh pelaku usaha UMKM sangat baik dilihat dari naiknya permodalan setiap pelaku usaha, dengan begitu KUR bisa menjadi terobosan pelaku usaha yang memang betul-betul kesulitan dalam permodalan.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu supaya metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan demikian bisa dipertanggungjawabkan dengan angka-angka yang permanen dan paten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Nurul Huda sebagai afiliasi penulis dan juga ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas PGRI Palembang sebagai tempat menerbitkan artikel penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, S. (2022). Sistem Informasi Pengajuan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Sukarame. *Jurnal Ilmu Data*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.47324/ilkoinfo.v2i1.16>
- Apriyanti, H. (2006). Tujuan Terhadap Penyelamatan dan Penyelesaian

- Kredit Mikro Utama yang Bermasalah Pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Taman Kopo Indah Bandung. Retrieved from <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/139>
- Arianto, B. (2021). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233–247. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i2.512>
- Efendi, R., Rifa'i, M. N., Bahrun Khairul, Milla, H., & Suharmi, S. (2020). The Mediation of Work Motivation on the Effects of Work Discipline and Compensation on Performance Batik MSMEs Employees in Yogyakarta City, Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(1), 689–703. <https://doi.org/10.18415/ijmu.v7i1.1375>
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Lestari, M. (2023). Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat UMMKM Mengajukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/30770/>
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra). *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1, 1 Hal : 55-61. <https://doi.org/10.24198/jppm.v1i1.30953>
- Malelak, D., Kellen, P. B., & Rozari, P. De. (2020). Efektivitas Kredit Usaha Rakyat dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal EBI*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.52061/ebi.v2i1.12>
- Rachman, T. (2018). Peran Pembiayaan Kur BRI Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Malang dan Tingkat Kemampulabaan Bank BRI di Unit Sawojajar (Studi Pada Unit BRI Sawojajar). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (A. S. Ahmar (ed.); 1st ed.)*. Yayasan Ahmar Cendekia
- Rifa'i, M. N. dkk. (2021). Metode: Membalik Kelas, Kolaboratif, Kreativitas Siswa (Moderasi) Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Neraca*, Vol. 5. No.2, Desember 2021:12-23, 5(2), 12–23. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.6263>
- Rifa'i, M. N., Sukidjo, & Efendi, R. (2019). The Performance of Employees Influenced by Leadership Styles and Compensation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(6), 581–587. <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i6.1243>
- Santiadin, R., Muhammad, R. N., Rosmiati, M., Suwondo, S., & Ishak, J. F. (2023). The Influence of KUR on Income and UMKM Development in Sukaresik District Tasikmalaya Regency (Case Study of BRI Sukaratu Unit). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 276–284.
- Suginam, S., Rahayu, S., & Purba, E. (2021). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk

Pengembangan UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(1), 21–28.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i1.1024>

Siyoti, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian Bandung: Literasi Media*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.